
EDUKASI DAN PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA (*first aid*) DI SEKOLAH DIAN HARAPAN LIPPO KARAWACI (SMP-SMA), KARAWACI-TANGERANG

Marisa Junianti Manik¹, DNP, Bima Adi Saputra², Windy Sapta Handayani Zega³, Magda Fiske Rumambi⁴, Heman Pailak⁵

^{1,2,3,4,5} Faculty of Nursing, Universitas Pelita Harapan, Indonesia

Email: marisa.manik@uph.edu, bima.saputra@uph.edu, windy.zega@uph.edu, magda.rumambi@uph.edu, heman.pailak@uph.edu

ABSTRAK

Pertolongan pertama (*first aid*) adalah upaya awal sebelum dikirim ke rumah sakit ketika seseorang mengalami gangguan kesehatan seperti pingsan, digigit serangga, patah tulang, pendarahan, kejang, henti jantung napas, kecelakaan atau kondisi yang mengganggu kesehatan. Kecelakaan maupun gangguan kesehatan dapat terjadi dimana saja dan tidak dapat diprediksi secara pasti salah satu lokasi terjadi bisa sekolah maupun diluar sekolah, dekat dengan jalanan sekolah maupun ketika datang dan kembali dari sekolah. Seorang siswa sekolah bisa saja menghadapi cedera, pingsan, perdarahan ataupun kondisi yang menimbulkan masalah bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Kurangnya membekali seorang anak usia sekolah berkaitan dengan pertolongan pertama secara benar dapat menimbulkan rasa panik, cemas dan kurangnya pengetahuan dalam penanganan yang tepat. Oleh karena itu sekolah harus memberikan edukasi dan pelatihan pertama di sekolah untuk meningkatkan keselamatan siswa. Metode pelaksanaan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan daidampingi dua fasilitator. Hasil dari kegiatan ini terbagi menjadi 2 hal, pertama siswa mampu melakukan penanganan pingsan dan perdarahan atau mimisan. Kedua, siswa mampu mendemonstrasikan teknik BHD (bantuan hidup dasar) “*hands only CPR*” dan penggunaan elastis verband. Disarankan edukasi berkelanjutan secara rutin dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa sejak dini tentang pertolongan pertama.

Kata kunci: Edukasi, *First aid*, Pelatihan, Sekolah

PENDAHULUAN

Kondisi kegawatdaruratan karena adanya peristiwa kecelakaan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Orang-orang yang ada dalam posisi terdekat dengan korban sepatutnya mempunyai rasa kepedulian dan tanggung jawab untuk membantu korban sebelum petugas kesehatan datang. Tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pertolongan pertama. Pertolongan

pertama (*first aid*) adalah bantuan atau perawatan awal yang diberikan di lokasi kejadian kecelakaan atau pada seseorang yang mengalami masalah kesehatan secara tiba-tiba sebelum petugas kesehatan datang atau sebelum dikirim ke rumah sakit (Alsayali et al., 2019). Penelitian lainnya menyatakan bahwa pertolongan pertama merupakan upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban sebelum mendapatkan pertolongan yang

lebih sempurna dari dokter dan paramedis (Anggraini et al., 2018).

Tindakan *First Aid* dilakukan dengan benar akan mengurangi penderitaan dan menyelamatkan korban dari kecelakaan yang mengancam kehidupan seperti kematian (Moath A. AlQahtani, Shoog F. Alfadhel et al., 2020). Dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi kecelakaan yang menimpa seseorang atau sekelompok orang. Penanganan akibat kecelakaan ataupun kedawatdarurat medis melalui pertolongan pertama ini sangat penting dan diperlukan Tindakan cepat dan efektif dalam mempertahankan hidup serta meminimalkan terjadinya kecacatan (Susila, 2020).

Kecelakaan bisa terjadi dimana saja seperti di jalan, di tempat kerja dan di sekolah. Di sekolah berpotensi terjadi kecelakaan karena umumnya sekolah dekat dengan jalan ramai, lalu aktivitas di sekolah saat olahraga, insiden seperti terpeleset atau tersandung, pingsan, mimisan, perdarahan, kejang, cedera dan kejadian yang mengganggu kesehatan seseorang (Santhikrishnsa & Rekha, 2018).

Kecelakaan atau gangguan kesehatan tidak hanya dapat terjadi di lingkungan sekolah. Akan tetapi bisa di luar lingkungan sekolah. Salah satu upaya memahami penanganan dan pemberian pertolongan pertama dengan memfasilitasi siswa mengetahui jenis-jenis pertolongan dari cedera dan masalah kesehatan lainnya sehingga siswa dapat melakukan tindakan penanganan dan memberikan pertolongan pertama. Agar hal tersebut bisa diatasi sementara yaitu dengan memberikan pengetahuan yang memadai untuk menangani keadaan darurat sebelum korban dibawa ke rumah sakit dan mengurangi resiko cedera terjadi pada remaja.

Studi pendahuluan mengatakan kesiapan menolong sebelum diberikan edukasi berapa pas tingkat cukup dan kurang masing-masing sebanyak 16 siswa 50%), dan sebanyak 32 siswa (100%) berada pada tingkat baik sesudah diberikan edukasi pertolongan pertama (Anisah

& Parmilah, 2020). Studi lainnya mengatakan *pre training* pertolongan pertama untuk CPR sebanyak 68,42% dan *post training* 98,78% kemudian untuk bandaging dan hemostatis *pre training* 26,32% dan *post training* 53,66%. Sehingga dengan adanya edukasi *first aid* tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tetapi dapat meningkatkan kesadaran sosial mereka (Cao et al., 2018).

Sekolah Dian Harapan (SDH) Lippo Village berlokasi di Jln Mentawai No 201 Taman Iman Bonjol Jl Boulevard Jendral Sudirman Kec Cibodas, Kota Tangerang, Banten. Fasilitas SDH sangat bervariasi tergantung pada setiap lokasi sekolah. Mulai dari laboratorium komputer dalam ruangan, lapangan basket indoor, lapangan sepak bola dan klinik sekolah. Meskipun SDH memiliki SDM dan fasilitas yang cukup baik untuk menangani kesehatan setiap siswa-siswi, tetapi akan lebih baik memiliki pengetahuan dan keterampilan tambahan dalam melakukan pertolongan pertama pada korban yang mengalami kecelakaan ataupun masalah kesehatan.

Pengetahuan siswa dalam mengidentifikasi dan memberikan pertolongan pertama dibutuhkan karena bukan hanya berguna bagi tenaga kesehatan maupun orang lain, akan tetapi kemampuan tersebut dapat digunakan ketika siswa tersebut mengalami kecelakaan atau gangguan kesehatan secara mendadak sehingga dapat melakukan pertolongan yang tepat untuk diri sendiri. Fenomena yang sering terjadi menunjukkan angka kejadian cedera masih tinggi, termasuk pada remaja awal di sekolah. Jika diperhatikan secara serius, aktifitas menyebabkan kecelakaan pada anak mengakibatkan cedera. Pendidikan keselamatan lebih ditunjukkan pada sikap dan perilaku untuk menjaga diri sendiri dan orang lain. Manfaat yang diharapkan melalui kegiatan ini adalah menciptakan rasa kepedulian dan kasih serta memberikan pengetahuan kepada siswa tentang penanganan pertama yang tepat dalam berbagai masalah kasus.

Siswa di SDH Lippo Village (SMP-SMA) diberikan edukasi tentang penanganan pertama yang tepat pada berbagai kasus masalah kesehatan secara umum, bagaimana melakukan pertolongan yang aman sehingga tidak menjadi korban selanjutnya dan terlebih siswa dapat melakukan identifikasi kapan seseorang harus dirujuk rumah sakit secepatnya dan kapan dapat ditangani sendiri. Siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan, tetapi akan dilatih kemampuan psikomotor dalam melakukan penanganan pertama pada korban kecelakaan atau pada seseorang yang mengalami masalah kesehatan secara tiba-tiba.

Oleh karena itu pelatihan dan edukasi *First Aid* sangat dibutuhkan baik bagi siswa yang mungkin sudah pernah mendapatkan informasi tersebut untuk penyegaran kembali bagaimana melakukan pertolongan pertama yang tepat pada korban kecelakaan atau gangguan secara mendadak.

METODE

Kegiatan ini diselenggarakan di salah satu ruangan pertemuan di dalam area Sekolah Dian Harapan (SDH). Tim PKM mengharapkan peserta mampu memahami edukasi *first aid* dan demonstrasi *hands only CPR* dan pembalutan menggunakan elastis perban. Metode pemberian edukasi menggunakan *power point*, daftar hadir, evaluasi tanya jawab lisan dan demonstrasi.

Peserta

Target peserta kegiatan adalah siswa-siswi SDH kelas 7, 8, 9, 10, 11, dan 12 yang berjumlah sebanyak 375 orang.

Tempat Kegiatan

Kegiatan ini diselenggarakan di salah satu ruangan pertemuan di dalam area Sekolah Dian Harapan (SDH) yang berlokasi Jl. Mentawai No. 201, Taman Imam Bonjol Jl. Boulevard Jend. Sudirman, Kec. Cibodas, Kota Tangerang, Banten.

Peta Lokasi Mitra Sasaran



Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan telah dilaksanakan pada 1) Senin, 10 Februari 2020 (13.55-15.00), 2) Selasa, 11 Februari 2020 (13.00-14.45), 3) Rabu, 12 Februari 2020 (08.05-09.15), 4) Kamis 13 Februari 2020 (08.05-09.15). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Pelatihan *First Aid*

Waktu	Kegiatan	Peserta	Jumlah Fasilitator
Senin, 10 Februari (13.55-15.00)	First Aid Training	7.1: 22 siswa (L:9 P:13)	10
		7.2: 21 siswa (L:8 P:13)	
		7.3: 22 siswa (L:8 P:14)	
		7.4: 22 siswa (L:9 P:13)	
Selasa 11 Februari (09.55-10.55)	First Aid Training	8.1: 25 siswa (L:14 P:11)	10
		8.2: 25 siswa (L:13 P:12)	
		8.3: 25 siswa (L:13 P:12)	
		8.4: 25 siswa (L:13	

		P:12)	
Rabu, 12 Februari (07.00-08.00)	First Aid Training	11 IPA dan 12 IPS (26 siswa, L: 13 P:13)	6
		12 IPA dan 12 IPS (33 siswa, L:17, P:16)	
Kamis, 13 Februari (07.00-08.00)	First Aid Training	9.1: 26 siswa (L: 14;P: 12)	10
		9.2: 26 siswa (L: 14;P: 12)	
		9.3: 26 siswa (L: 13;P: 13)	
		9.4: 25 siswa (L: 14;P: 11)	
		9.5: 26 siswa (L: 12;P: 14)	

Metode Pelaksanaan

Edukasi dan pelatihan: Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok didampingi dua fasilitator yang membantu dalam melakukan edukasi dan pelatihan *first aid*. Materi tentang *first aid* dibawakan terlebih dahulu oleh salah satu fasilitator dalam kelompok besar dan selanjutnya dalam kelompok kecil tersebut mempraktikkan bagaimana cara pertolongan pertama pada ataupun pada seseorang yang mengalami gangguan kesehatan secara mendadak.

Pada tahanan ini dijelaskan terlebih dahulu tiga bagian penting tentang bagaimana persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Kegiatan PKM diawali pertemuan dengan pihak Sekolah Dian Harapan (SDH) Lippo Village. Adapun pihak SDH mengadakan kegiatan tahunan dan untuk mengisi salah satu acara dalam kegiatan tersebut disepakati akan memberikan pelatihan *First Aid* kepada siswa yang ada di sekolah. Setelah dilakukan penyusunan materi baik materi *First Aid* secara

umum maupun materi praktik bagaimana melakukan bantuan hidup dasar “*hand-only CPR*” dan pembalutan menggunakan elastis perban dengan benar.

Oleh karena membutuhkan peralatan seperti manekin dan elastic perban untuk praktik selama pelatihan, maka pihak SDH mempersiapkan elastis perban dan kami bekerja sama dengan Kepala Laboratorium Keperawatan Fakultas Keperawatan UPH untuk mempersiapkan alat sesuai dengan kebutuhan yang digunakan selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan Kegiatan

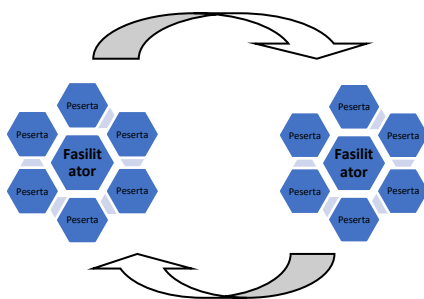
Kegiatan PkM ini bertempat di Chapel Sekolah Dian Harapan (SDH) Lippo Village yang dilaksanakan selama empat hari dengan peserta yang berbeda kelas setiap harinya. Pada hari pertama sampai keempat dimulai terlebih dahulu dengan pemberian materi mengenai bagaimana penanganan pertama ketika seseorang pertama kali menemukan korban yang mengalami kecelakaan dan bagaimana mengidentifikasi apakah korban mengalami kegawatan sehingga membutuhkan penanganan khusus oleh tenaga medis.

Materi disampaikan oleh pemateri kurang lebih selama 20 menit yang dimulai dengan pengertian *First Aid* dan hal apa saja yang harus dilakukan ketika menemukan korban kecelakaan, ditanyakan melalui verbal. Selanjutnya adalah materi tentang penanganan terkena bahan kimia, perdarahan, terkena gigitan binatang, tersedak disertai dengan demonstrasi penanganannya, pingsan dan kejang. Setelah semua materi disampaikan dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.



Gambar 1.1 Penjelasan materi pertolongan pertama (*first aid*) & tanya jawab lisan

Setelah materi disampaikan, acara dilanjutkan dengan praktik secara langsung mengenai bagaimana cara melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD) “*Hands-only CPR*” dan cara menggunakan elastic perban pada kondisi sprain dan strain selama 40 menit. Peserta dibagi menjadi 10 kelompok kecil yang didalamnya terdapat masing-masing satu orang fasilitator. Dari 10 kelompok tersebut, dibagi lagi menjadi lima kelompok belajar dan latihan melakukan BHD dan lima kelompok belajar dan latihan mengenai penggunaan elastis verband pada kasus strain dan sprain. Setelah 20 menit belajar dan latihan, masing-masing kelompok akan bertukar tempat, sehingga semua peserta akan mendapatkan dua keterampilan yaitu bagaimana cara melakukan BHD “*Hands-only CPR*” dan penggunaan elastis verband.



Gambar 1.2 Alur pergantian posisi latihan “*Hands only CPR*” dan penggunaan elastis perban.



Gambar 1.3 Kelompok praktik *hands only CPR*



Gambar 1.3 Kelompok praktik penggunaan elastis perban

Evaluasi

Semua tim PKM sudah berperan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Persiapan telah dilakukan oleh tim satu jam sebelum kegiatan dimulai. Bahan materi *power point* dan peralatan untuk pelatihan telah siap untuk digunakan pada saat kegiatan. Evaluasi untuk proses kegiatan berjalan sesuai waktu yang telah ditetapkan. Peserta mengatakan lebih mengetahui bagaimana penanganan pertama jika kecelekaan. Peserta antusias mengikuti kegiatan dan aktif bertanya. Media dan peralatan yang digunakan oleh tim berfungsi dengan baik. Peserta memahami penyampaian materi oleh pembicara dan fasilitator dapat dimengerti oleh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi dan pelatihan pertama (*first aid*) di Sekolah Dian Harapan Lippo Village selama empat hari dengan jumlah siswa 398 dari kelas 7 sampai kelas 12 dilaksanakan dengan baik. Saat sesi edukasi selamat empat hari siswa selalu

aktif memberikan pertanyaan kepada pembicara. Adapun topik yang sering ditanyakan selama empat hari sesi edukasi dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2 Topik Pertanyaan Sesi Edukasi

No	Topik Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	Pengertian dan kelengkapan alat <i>first aid</i>	2
2	Terkena bahan kimia/luka bakar	4
3	Perdarahan dan mimisan (epitaksis)	6
4	Pingsan	7
5	Gigitan binatang	4
6	Tersedak	2
7	Kejang	3

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penanganan pingsan dan perdarahan memiliki jumlah terbanyak dari topik yang lain. Hal tersebut dapat menunjukkan ketertarikan siswa dalam penanganan dua topik tersebut sering dialami di lingkungan sekitar lingkungan sekolah atau lingkungan rumah masing-masing. Terlihat dari pengamatan yang dilakukan berdasarkan pernyataan yang muncul dari kedua topik tersebut, banyak yang muncul dari pengalaman siswa masing-masing seperti pertanyaan “bagaimana penanganan jika terjadi perdarahan dan area luka tersebut kotor karena terjatuh?”

Dari beberapa pertanyaan tersebut, menunjukkan tidak semua siswa memiliki tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan atau gangguan kesehatan yang cukup. Penelitian yang dilakukan oleh (Abd El-Hay et al., 2015) yang menilai pengaruh program pelatihan pada pengetahuan dan praktik siswa mengenai pertolongan pertama dan bantuan kehidupan dasar. Hasil yang didapatkan bahwa semua memiliki skor rata-rata yang rendah dari pengetahuan dan praktik mengenai pertolongan pertama dan bantuan kehidupan dasar, tetapi setelah dilakukan edukasi, lebih dari

setengahnya memiliki skor rata-rata pengetahuan yang baik dan 86,7% dari mereka memiliki skor rata-rata praktik yang baik. Penelitian lainnya juga menyatakan kesiapan menolong sebelum diberikan edukasi berada pada tingkat cukup dan kurang masing-masing sebanyak 16 siswa (50%) dan sebanyak 32 siswa (100%) berada pada tingkat baik sesudah diberikan edukasi tentang pertolongan pertama (Anisah & Parmilah, 2020).

Studi lainnya juga mengatakan *pre training* pertolongan pertama untuk CPR sebanyak 68,42% dan *post training* 98,78% kemudian untuk bandaging dan hemostatis *pre training* 26,32% dan *post training* 53,66%. Sehingga dengan adanya edukasi *first aid* tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tetapi dapat meningkatkan kesadaran sosial mereka (Cao et al., 2018). Temuan dari (Juhdeliana et al., 2020) mengatakan proses pelaksanaan kegiatan PKM memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta tentang pertolongan pertama pada cidera. Hasil yang ditunjukkan adalah PMR yang tugas utamanya berperan dalam bidang kesehatan masih memerlukan pendampingan yang lebih baik. Rata-rata PMR yang paling tinggi yaitu 27 poin (62 naik ke 89) dan peningkatan paling kecil adalah MPK 24 poin (68 naik ke 92) sedangkan OSIS naik 26 poin (69 naik ke 95). Sehingga secara keseluruhan kenaikan rata-rata dari *pre test* ke *post test* adalah 25,66 dengan rentan 24 sampai 27 poin.

Hasil penelitian tersebut juga sama pada praktik pelatihan yang dilakukan pada PKM ini, khususnya mengenai pelatihan Bantuan Dasar Hidup (BHD) “*hands only CPR*” dan penggunaan elastis perban pada kasus *sprain* dan *strain*. Siswa dapat secara aktif berpartisipasi dalam setiap sesi kegiatan. Serta siswa juga dapat mendemonstrasikan Teknik *hands only CPR* dan pembalutan menggunakan elastis perban dengan tepat dan sesuai yang di ajarkan. Edukasi dan pelatihan yang diberikan kepada siswa diharapkan dapat membantu

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam melakukan pertolongan pertama.

Evaluasi yang dipakai dalam sesi praktik Bantuan Dasar Hidup (BHD) “*hands-only CPR*” dan elastis perban ini adalah setiap fasilitator memastikan bahwa setiap peserta telah mencoba dan mampu mendemonstrasikan secara mandiri Teknik Bantuan Hidup Dasar (BHD) “*hands only CPR*” dan penggunaan elastis perban. Pelaksana menyarankan agar kegiatan seperti ini rutin dilakukan di setiap sekolah, dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, maupun untuk melakukan penyegaran kembali mengenai bagaimana melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan atau gangguan kesehatan lain.

EVALUASI HASIL

Peserta yang hadir pada kegiatan edukasi pelatihan *first aid* sejumlah 398 siswa. Siswa dapat secara aktif berpartisipasi dalam setiap sesi kegiatan. Penyampaian materi yang dilakukan oleh pembicara dan fasilitator dapat dimengerti oleh siswa. Serta peserta dapat mendemonstrasikan Teknik *hands only CPR* dan pembalutan menggunakan elastis perban dengan tepat dan sesuai yang di ajarkan. Pelaksana merasa selama berjalannya kegiatan PKM, siswa dapat mengikuti dengan baik. Adapun yang menjadi tindak lanjut dari kegiatan PKM ini kedepannya adalah dengan memberikan *pre test* dan *post test* sebelum pemaparan materi dan setelah pemaparan materi sehingga lebih bisa melakukan evaluasi secara mendalam kepada siswa-siswi.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1.6 Foto bersama pemateri dan fasilitator *first aid*



Gambar 1.7 Foto bersama pemateri dan fasilitator *first aid*



Gambar 1.7 Foto bersama Tim Universitas Pelita Harapan dan peserta SDH Lippo Village

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM berupa edukasi *first aid* di Sekolah Dian Harapan Lippo Village ini berjalan dengan baik. Peserta menunjukkan antusias selama edukasi dan pelatihan. Siswa sangat perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan mengenai pertolongan sedini mungkin. Pengetahuan dan keterampilan yang baik diperoleh dengan cara memberikan edukasi dan pelatihan kepada siswa. Untuk itu perlu juga kegiatan seperti ini rutin dilakukan di setiap

sekolah, dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, maupun untuk melakukan penyegaran kembali mengenai bagaimana melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan atau gangguan kesehatan lain. Hambatan yang ditemui pada saat PKM adalah menggunakan metode pemaparan materi dan cara demonstrasi yang sama akan tetapi dengan kemampuan dan usia peserta yang berbeda-beda, sehingga adanya ketidakmampuan dari beberapa peserta saat redemonstrasi. Tindak lanjut dari kegiatan PKM ini kedepannya adalah dengan memberikan *pre test* dan *post test* sebelum pemaparan materi dan

setelah pemaparan materi sehingga lebih bisa melakukan evaluasi secara mendalam kepada siswa-siswi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis berterimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pelita Harapan yang telah mendukung dana Pelaksanaan PKM dengan nomor PM-090-M/FoN/II/2020 serta publikasi luaran PKM ini.

REFERENSI

- Abd El-Hay, S. A., Ibrahim, N. A., & Hassan, L. A. (2015). Effect of Training Program Regarding First Aid and Basic Life Support on the Management of Educational Risk injuries among Students in Industrial Secondary Schools. *IOSR Journal of Nursing and Health Science*, 4(6), 2320–1940. <https://doi.org/10.9790/1959-04633243>
- Alsayali, R. moutlaq, Alhubaiti, A. Q. A., & Altowairqi, R. M. (2019). Awareness, Knowledge, Attitude and Practices of First Aid Skills among Medical and Non-Medical Students at Taif University. *World Family Medicine Journal/Middle East Journal of Family Medicine*, 17(11), 34–43. <https://doi.org/10.5742/mewfm.2019.93693>
- Anggraini, N. A., Mufidah, A., Putro, D. S., & Permatasari, I. S. (2018). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan pada Masyarakat di Kelurahan Dandangan Journal of Community Engagement in Health. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(2), 21–24. <https://doi.org/10.30994/jceh.v1i2.10>
- Anisah, R. L., & Parmilah, P. (2020). Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Bagi Palang Merah Remaja (PMR) Meningkatkan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan (First Aid Education for Youth Red Cross Improve Readiness to Help Accident Victim). *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 112. <https://doi.org/10.46815/jkanwvol8.v9i2.104>
- Cao, B., Lang, J., Chen, J., Yu, J., Tan, L., Meng, Y., & Cai, F. (2018). Implementing the First-Aid Education into the College Curriculum in China: The Efficacy Study of the First-Aid Workshop at Wenzhou-Kean University. *Journal of Biosciences and Medicines*, 06(12), 79–87. <https://doi.org/10.4236/jbm.2018.612008>
- Juhdeliana, Siwandi, Y., Adolina, P. M., Lidya Cicilia, S., & Oktoviana Hutasot, E. (2020). Edukasi Dan Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Anggota Pmr Dan Osis Smp Paha. *Pkm Csr*, 3, 402–408.
- Moath A. AlQahtani, Shoog F. Alfadhel, R. H. A., Khalid A. Bakri, Zaina F. Ahmed, M. O. E., & Salwa M. Alrouh, Lubna W. Baker, A. K. (2020). Knowledge of first aid skills among medical and nonmedical students in Saudi Arabia. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 9(1), 202–205.

<https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe>

Santhikrishna, C., & Rekha, P. (2018). First Aid Education for Safety of Students. *Journal Of Humanities And Social Science*, 23(7), 26–29. <https://doi.org/10.9790/0837-2307052629>

Susila, I. M. D. P. (2020). Upaya Peningkatan

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dan Mengubah Pola Pikir Siswa Terhadap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.2735>